

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH**

**Sri Kartika Eka Wati, Munjiatun, Otang Kurniaman**

[srikartikaekawatiTrya@gmail.com](mailto:srikartikaekawatiTrya@gmail.com), [munjiatun.pgsd@gmail.com](mailto:munjiatun.pgsd@gmail.com), [otangkurniaman90@gmail.com](mailto:otangkurniaman90@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract :** This research is motivated by lack of science learning outcomes of student with an average of 58,75. This from of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles that implementation began on on march 24, 2015 to April 14, 2015 with the subject at 20 students. This study aims to improve science learning out comes grade IV elementary school 023 Sedinginan thourghthe implementation of cooperatife learning model Contextual Teaching And Learning (CTL) The research instruments consists of learning tools and data on the collection intrumens. The data analysis technique the used is the analysis of the observation sheets and student learning outcomes. Mechanical analysis of data on the activities of teachers and student based on the observation sheet for the implementation of the action. While the analysis of student learning outcomes data demonstrate mastery of student learning outcomes. The frequency distribution for the highest valueof the range and infroving students learning outcomes. Based on the analysis of the observations sheet activities of teachr and students saw an increase include : teacher activity in the fir cycle reaches 58,3 %, 70,8 % whereas the activity of students in the first cycle reaches 83,3 %, 95,8 %. Analysis of the data showed an increase in student learning outcomes are: mastery learning students 79,2 % in the first cycle, second cycle and third second 91,7 %, the frequency distribution for the highest range of value for each cycle increase, this show that the applications of cooperatif learning model to improve learning outcomes Contextual Teaching And Learning (CTL) IPA fourth grade IV Direct Instruction students SD Negeri 023 Sedinginan.*

*Key Words: Model Contextual Teaching And Learning (CTL), learning outcomes IPA.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH**

**Sri Kartika Eka Wati, Munjiatun, Otang Kurniaman**

[sri.kartikaekawatirya@gmail.com](mailto:sri.kartikaekawatirya@gmail.com), [munjiatun.pgsd@gmail.com](mailto:munjiatun.pgsd@gmail.com), [otangkurniaman90@gmail.com](mailto:otangkurniaman90@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 58,75. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang pelaksanaannya di mulai Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Maret sampai dengan 14 April 2015.dengan subjek berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkat hasil belajar IPA siswa kelas IV sedinginan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* . Intrumnet penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis lembar observasi dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa, distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis terhadap lembar observasi aktifitas guru dan siswa terlihat peningkatan diantaranya : aktifitas guru pada siklus I mencapai 58,3 % siklus II 70,8 %, sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I mencapai 83,3 %, siklus II 91,7 %. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan di antaranya : ketuntasan belajar pada siklus I 9 orang, siklus II 20 orang, pada distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi untuk setiap siklus I sebesar 47,96%, siklus II 81,75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan

**Kata Kunci** : Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* , Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu bagian ilmu pengetahuan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang dipelajari ditingkat Pendidikan Dasar (SD).

Beberapa para ahli mendepenisikan bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistimatis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya untuk penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sasaran pembelajaran IPA di SD adalah: 1. Pembentukan keterampilan menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu lain, 2. Penataan nalar yang logis dan rasional, 3. Pembentukan sikap kritis, cermat dan jujur. Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi masyarakat serta megemabangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan sehingga memperoleh bekal pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Sedangkan fungsi mata pelajaran IPA sebagai alat, pola fikir dan ilmu atau pengetahuan.

Sedangkan kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran IPA di kelas, siswa lebih diperlakukan sebagai objek pembelajaran. Proses pembelajaran kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya.

Berdasarkan hal diatas maka perlu adanya peranan guru yang dominan untuk dapat menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ternyata guru kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir, dalam mengajar cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, dan dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, jarang sekali menggunakan metode lain, seperti demonstrasi, pengamatan dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran terkesan kurang komunikatif, aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, sering kali guru memakai buku paket sebagai sumber dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut di atas terjadi karena sebagian siswa kurang aktif di dalam belajar, siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering permissi keluar, bercerita dengan teman, tidak mau bertanya bila tidak mengerti, ketika diadakan evaluasi diakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Observasi sementara, evaluasi hasil belajar yang diperoleh masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa Hal ini diperkuat dengan hasil nilai ulangan harian siswa di mana rata-rata nilai ulangan Mata pelajaran IPA siswa hanya mencapai 58,75 dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ini

dilihat dari jumlah siswa 20 orang hanya 9 orang (45%) yang tuntas, selebihnya 11 orang (55%) tidak tuntas. Hasil ini cukup memprihatinkan dan memperkuat pernyataan bahwa pembelajaran IPA di kelas masih bermasalah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan perlu adanya perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. (Trianto, 2007: 29). Menurut (Takari E, 2010: 4) model pengajaran langsung, memberikan dampak positif yang kuat terhadap pembelajaran ditingkat SD, khususnya pada siswa yang pencapaiannya rendah. Dengan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari pernyataan di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 023 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir”.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. PTK merupakan penelitian tindakan *Direct Instruction* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata. Dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto, 2010 : 60). Penelitian ini dilakukan atas III siklus, siklus pertama dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama sedangkan siklus ke tiga dilakukan setelah refleksi siklus ke dua. Langkah – langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi :

### Tahap Perencanaan

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, Soal bervariasi untuk fase Pembelajaran langsung, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan.

### Tahap Tindakan

penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan menerapkan tipe Pembelajaran Langsung

### Tahap observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi;

## Tahap Refleksi

mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Subjek yang di teliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan. Mereka memiliki kemampuan berpikir, kemampuan ekonomi, dan latar belakang keluarga yang berbeda. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan teknik tes. Dengan intrumens penelitian menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa dan soal tes. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dan teknik analisis data hasil belajar siswa.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan dua kali pertemuan, dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 023 Sedinginan, pada mata pelajaran IPA Pada materi Perubahan Lingkungan semester II tahun pelajaran 2014/ 2015. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 orang tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Tindakan siklus I

#### Pertemuan I

Tindakan pertama siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2015 pada jam ke – 1 dan ke – 2 dari pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Langsung. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama adalah “Pengaruh Angin”. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan appersepsi berupa soal pertanyaan “apakah yang Anak – anak ketahui tentang pengaruh angin ?”, “Anak – anak coba menjawab pertanyaan gurunya apa itu pengaruh angin ?”. Setelah memberikan appersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan inti ( $\pm$  45 Menit).

Dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada tahap ini guru menyajikan Pengaruh Angin dan apa saja akibat pengaruh angin tersebut, seterusnya guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa yang dibentuk secara heterogen, dan guru memberikan nomor 1 – 4 kepada tiap kelompok, kemudian guru membagikan LKS yang berisi pertanyaan dengan memberikan penjelasan dan bimbingan cara mengerjakan LKS. Setelah mengerjakan LKS guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya guru memanggil satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya. Guru membacakan

pertanyaan yang ada di LKS, dan siswa yang dipanggil nomornya menjawab pertanyaan guru, selanjutnya guru menghitung skor perkembangan individu. Kemudian guru menghitung skor perkembangan kelompok dengan cara menjumlahkan seluruh skor perkembangan individu lalu dibagi dengan jumlah masing – masing anggota kelompok. Selanjutnya guru memberikan penghargaan pada masing – masing kelompok berdasarkan skor yang diperolehnya.

## Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Jum'at tanggal 27 Maret 2015 pada jam ke – 1 dan ke – 2 dari pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Langsung. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan kedua adalah Pengaruh Hujan. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyiapkan siswa, Guru menyampaikan appersepsi dengan menggali kemampuan siswa berupa soal pertanyaan “Apakah Anak – anak ketahui Tentang Pengaruh Hujan?” dan siswa menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.

Selanjutnya kegiatan inti. Pada tahap ini guru menyajikan materi tentang pekerjaan yang menghasilkan jasa. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi, dan guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa yang dibentuk secara heterogen, selanjutnya guru memberikan nomor 1 – 4 kepada tiap kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi dengan memberikan penjelasan dan bimbingan cara mengerjakan LKS dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Masing-masing kelompok belajar menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya. Setelah mengerjakan LKS guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian guru memanggil salah satu nomor, siswa yang nomornya sama mengacungkan tangannya sampai nomornya selesai. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, guru membimbing siswa mengerjakan evaluasi dan guru memberikan penilaian dari nilai yang diperoleh masing – masing siswa selanjutnya guru menghitung skor perkembangan individu. Kemudian guru menghitung skor perkembangan kelompok dengan cara menjumlahkan seluruh skor perkembangan individu lalu dibagi dengan jumlah masing – masing anggota kelompok. Seterusnya guru memberikan penghargaan pada masing – masing kelompok berdasarkan skor yang diperolehnya.

## Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus I pada hari Sabtu tanggal 29 Maret 2015 jam pelajaran ke – 1 dan ke – 2 yaitu pukul 08.35 sampai pukul 09.45 WIB yang terdiri dari dua indikator dengan jumlah soal 20 butir soal dan berbentuk objektif.

## Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, banyak kekurangan – kekurangan yang dijumpai dalam proses

pembelajaran. Kekurangan – kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : pada saat proses pembelajaran adanya siswa yang ribut dalam membagikan kelompok dan saat membagikan nomornya masing-masing, kemudian banyak nya siswa yang masih bingung dengan pembelajaran Langsung itu, dan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain, belum semua siswa terlibat serius berdiskusi di dalam kelompok belajarnya sehingga siswa ribut dalam kelompok, guru masih bingung dengan menerapkan model pembelajaran Langsung karena baru pertama menerapkan model *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* ini, dan kurangnya bimbingan guru kepada siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, kurangnya waktu pada saat menyajikan materi sehingga waktu untuk evaluasi juga ikut kurang.

Berdasarkan refleksi siklus I, sehingga peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu : memberi pengertian dan motivasi kepada siswa supaya tidak ribut lagi dalam membagikan kelompok dan dalam proses pembelajaran, memberikan informasi yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa secara merata pada saat berdiskusi dengan kelompok belajarnya, sehingga tidak ada lagi siswa yang bekerja sendiri-sendiri, lebih mempelajari Model Pembelajaran Langsung, sehingga pada pertemuan selanjutnya lebih baik lagi.

## Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

### Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 April 2015 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Langsung. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama siklus II adalah Cahaya Matahari. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tahap kegiatan awal, sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan menyiapkan siswa, Guru menyampaikan appersepsi berupa soal pertanyaan “Apakah pengaruh Cahaya Matahari ?, Anak – anak pun sibuk dengan menjawab sesuai dengan pengalamannya?”. Setelah memberikan appersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada tahap ini guru menyajikan materi tentang Cahaya Matahari, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 kelompok yang beranggota 4 orang dibentuk secara heterogen dan guru memberikan nomor 1 – 4 kepada setiap kelompok, selanjutnya guru membagikan LKS kepada masing – masing kelompok sebagai bahan diskusi dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS sesuai dengan nomor yang diberikan, dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Masing – masing kelompok belajar menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas. Guru memanggil salah satu nomor, kemudian nomor yang sama mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, begitu seterusnya hingga nomornya habis, dan guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk dijawab. Selanjutnya menghitung skor perkembangan individu. Kemudian guru menghitung skor perkembangan kelompok dengan cara menjumlahkan seluruh skor perkembangan individu lalu dibagi dengan jumlah masing – masing anggota kelompok. Selanjutnya guru memberikan penghargaan pada masing – masing kelompok berdasarkan skor yang diperolehnya.

## Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 April 2015 pada jam ke – 1 dan ke – 2 dari pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Langsung. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama siklus II adalah Gelombang air laut. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan awal untuk memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan menyiapkan siswa, seterusnya guru menyampaikan appersepsi berupa soal pertanyaan “Apakah pengaruhnya gelombang air laut?”, Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru?”. Selesai memberikan appersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada tahap ini guru menyajikan materi yaitu pentingnya semangat kerja, kemudian guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa yang dibentuk secara heterogen dan membagikan nomor 1 – 4 pada tiap kelompok, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi dengan memberikan penjelasan dan bimbingan cara mengerjakan LKS. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan dibimbing oleh guru, seterusnya guru memanggil satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sama mengacungkan tangannya. Selanjutnya guru membacakan pertanyaan hasil diskusi kelompoknya untuk dibacakan. Setelah mengerjakan LKS guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individu. Selanjutnya guru memberikan nilai evaluasi dari nilai yang diperoleh masing – masing siswa, dan guru menghitung skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok dengan cara menjumlahkan seluruh skor perkembangan individu lalu dibagi dengan jumlah masing – masing anggota kelompok. Selanjutnya guru memberikan penghargaan pada masing – masing kelompok berdasarkan skor yang diperolehnya.

## Pertemuan III

Setelah pertemuan II siklus II, diadakan ulangan harian pada hari Kamis tanggal 17 April 2015 jam pelajaran ke – 1 dan ke – 2 yaitu pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB. Sebelum memberikan ulangan, guru memberikan penghargaan kelompok pada tiap kelompok dengan kategori hebat dan super. Guru juga mengingatkan kembali kepada siswa agar mengerjakan soal ulangan dengan teliti dan dipahami dengan baik serta mengerjakannya secara individu. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal ulangan harian berupa soal objektif dengan jumlah soal 20 butir soal dengan materi sifat cahaya dapat dibiaskan dan cahaya putih terdiri atas beberapa warna.

## Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Langsung, sudah ada peningkatan ini terlihat dari siklus pertama, sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan pada siklus kedua ini siswa sudah lebih

berpartisipasi lagi dalam belajar mengajar, sehingga guru juga sudah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan IPA dalam penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh sipeneliti. Kesimpulannya tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya.

#### Analisis Hasil Tindakan

##### Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, dan II dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dikelas IV SDN 023 Sedinginan tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran Langsung (Siklus I dan II)**

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	56,6%	Cukup
	2	69,4%	Baik
2	1	80,6%	Amat Baik
	2	86,1%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru dengan persentase 56,6% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru dengan persentase 69,4 % kategori baik. Pertemuan pertama di siklus ke II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dengan persentase 80,6% kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II lebih meningkat lagi dengan persentase 86,1% dengan kategori amat baik.

##### Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran model Pembelajaran Langsung (Siklus I dan II)**

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	58,3%	Baik
	2	66,7%	Baik
2	1	83,3%	Amat Baik
	2	94,4%	Amat Baik

Dari tabel 4 terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Langsung, mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 58,3% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua

mengalami peningkatan sebesar 66,7 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 83,3% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 94,48% dengan kategori amat baik.

#### Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Langsung pada siswa kelas IV SDN 023 Sedinginan dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata – rata berikut ini :

**Tabel 3. Perbandingan Rata – Rata Hasil Belajar.**

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA - UH1	DA - UH2
1.	DA	24	54,37		
2	UH1	24	69,7	69,7%	90,9%
3	UH2	24	90,9		

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dari data awal ke siklus I yaitu rata-rata 54,37 ke siklus II dengan rata-rata 69,69 dengan peningkatan 28,17%. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata 69,69 menjadi 90,9 % dengan peningkatan 51,16%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan II pada Pentingnya semangat kerja setelah penerapan model pembelajaran Langsung baik secara individu maupun secara klasikal dikelas IV SDN 023 sedinginan tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Perbandingan sebelum dan sesudah tindakan**

No	Tahapan	Jumlah siswa	Ketuntasan hasil belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	Data awal	20	9 (27,27%)	11(72,73%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	20	10 (69,7%)	10 (30,3%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	20	18 (90,9 %)	2 (9,1%)	Tuntas

Berdasarkan perbandingan tabel diatas dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari data awal yang diperoleh hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan. Setelah penerapan model pembelajaran Langsung pada siklus I secara individu 9 orang (27.27%) yang tuntas, yang tidak tuntas 11 orang (72,73%). Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 9 orang yang tidak tuntas, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dan belum mengerti dengan model *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* ini. Pada siklus II siswa yang tidak tuntas sudah berkurang menjadi 2 orang (9,1%) dan yang tuntas 18 orang (90,9%). Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 90,9% dari KKM yang ditetapkan dari sekolah 70%.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

### Aktivitas guru

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru sebesar 56,6% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 69,4% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya sebesar 80,6% dengan kategori amat baik, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 86,1% dengan kategori amat baik.

### Aktivitas siswa

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebesar 58,3% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua sebesar 66,7% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,3% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 94,4% dengan kategori amat baik.

### Hasil belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran Langsung dari data awal 58,75 meningkat pada siklus I menjadi 69,7. Pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 90,9.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini dengan menerapkan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan Tahun Ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peningkatan ini dapat dilihat dari data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase guru adalah 56,6% dengan kategori cukup, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 69,4% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 80,6% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua adalah 86,1% dengan kategori Amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 58,3% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 78,1% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan I adalah 83,3% dengan kategori Amat baik, dan meningkat menjadi 94,3% dengan kategori Amat baik. Sedangkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Langsung lebih tinggi dari data awal ke siklus I yaitu rata-rata 58,78 ke 69,69 meningkat dan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata 69,69 menjadi 82,19 juga lebih meningkat lagi.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut : Untuk meningkatkan hasil belajar IPA guru dapat menerapkan model.

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam proses belajar, setiap guru harus merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah selesai, agar kekurangan pada pertemuan sebelumnya menjadi perbandingan pada pertemuan selanjutnya, siswa dikondisikan untuk siap dalam pembelajaran dikelas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depdiknas.(2006). *Standar kompetensi dan kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- Ibrahim, Muslim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*: Universiti Negeri Surabaya: Surabaya
- Isjoni. (2007). *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*: Alfa Beta.Bandung.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran* : Media persada. Medan.
- Samatoa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*: Depdiknas. Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto (2011). *Penelitian tindakan kelas*.Bumi aksara. Jakarta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktis*: Nusa Media. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. (2009). *Psikologi Pendidikan Pekanbaru* : Cendikia insane
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*: Cendikia Insani. Pekanbaru
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* : Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.